

Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Dian Indah Mawarni¹ & Indah Mayang Purnama²
^{1,2}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

INFO ARTICLES

Key Words:

Konsep Diri, Percaya diri,
Kemampuan Berpikir Kritis
Matematis



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: Research was conducted at MTs Darussalam Cilangkap, with the aim of knowing the influence of self-concept and confidence in the ability of critical thinking mathematically. The research method used is a correlational survey method with double regression analysis. The target population in this study was all seventh-grade students at MTs Darussalam Cilangkap. Samples were taken from the random sampling technique, obtained by as many as 18 respondents. The collection technique was carried out with an essay test instrument, and a questionnaire that had been empirically validated. The data analysis technique was carried out descriptively and inferentially, which first tested the requirements of the analysis in the form of a normality test, a linearity test, and a multicollinearity test. The results of the study concluded that: (1) There was a significant effect of self-concept and self-confidence on mathematical critical thinking skills; (2) There is a significant effect of self-concept on mathematical critical thinking skills; (3) There is a significant effect of self-confidence on mathematical critical thinking skills.

Abstrak: Penelitian dilakukan di MTs Darussalam Cilangkap, memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei korelasional dengan analisis regresi ganda. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Darussalam Cilangkap. Sampel yang diambil berasal dari teknik random sampling, diperoleh sebanyak 18 responden. Teknik pengumpulan dilakukan dengan instrumen tes essay, dan kuesioner (angket) yang sudah divalidasi secara empiris. Teknik analisis data dilakukan deskriptif dan secara inferensial yang terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas uji linieritas, dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.

Correspondence Address: Jln. Raya Tengah, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760, Indonesia; e-mail: dianindahm@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Mawarni, D. I., & Purnama, I. M. (2022). Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 23-30.

Copyright: Dian Indah Mawarni & Indah Mayang Purnama, (2022)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengubah perilaku manusia baik secara individu maupun kelompok. Di zaman sekarang ini, setiap orang membutuhkan pendidikan guna meningkatkan pengetahuan dan potensinya. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan dapat memperluas wawasan masyarakat dan dapat mengubah masa depan. Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya dengan perubahan yang terjadi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Saat ini peningkatan kualitas pendidikan menjadi perhatian pemerintah dan aparatur manajemen pendidik. Hal ini terlihat dari berbagai perbaikan sarana dan prasarana serta infrastruktur, kurikulum, tenaga pendidik, pendanaan, dll. Namun kualitas pendidikan belum mencapai kondisi terbaik, karena masih banyak kendala yang harus dihadapi salah satu kendala peningkatan mutu pendidikan adalah kinerja guru yang kurang baik dan kurangnya disiplin siswa. Sebagai contoh, kita sering menjumpai banyak kecurangan yang terjadi saat ujian nasional dan kecurangan ketika tes untuk memasuki sekolah terbaik. Guru di beberapa sekolah akan memberikan jawaban dan beberapa siswa melakukan kecurangan dengan menggunakan joki untuk tes. Bahkan tindakan semacam ini bisa mengurangi rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya sendiri sehingga pendidik berkeadilan untuk mencapai hasil belajar, bukan bagaimana proses belajar anak terjadi (Lestari & Rohmat, 2019:74).

Matematika dipelajari di semua tingkatan pendidikan dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Matematika sebagai indikator keberhasilan siswa pendidikan, serta materi ujian untuk rekrutmen selektif sebagai pekerja. Namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, sehingga mereka tidak percaya diri dengan kemampuan mereka (Sihotang, 2012).

Pembelajaran matematika pada dasarnya adalah pembelajaran konsep, dan konsep dasar matematika merupakan kesatuan yang utuh. Untuk alasan ini proses belajar mengajar yang paling penting adalah bagaimana guru mengajarkan konsep dan siswa dapat memahami konsepnya. Meskipun pengajaran matematika mengikuti langkah-langkah sesuai urutan konsep dari yang sederhana hingga yang sulit, tetapi sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit untuk dipelajari (Sihotang, 2012). Banyak siswa yang acuh tak acuh dalam proses belajar matematika dan pada akhirnya mempengaruhi keterampilan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis matematis merupakan kemampuan yang penting, atau harus dimiliki setiap orang, karena berpikir kritis adalah proses yang mengandalkan bagaimana menarik kesimpulan tentang yang diyakini dan membantu individu mengevaluasi ketika membuat keputusan (Sandra & Werdiningsih, 2021:260). Seperti yang telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa: dimensi keterampilan SMP/MTs/SMPLB/Paket B meliputi keterampilan berpikir dan bertindak: (1) Kreatif, (2) Produktif, (3) Kritis, (4) Mandiri, (5) Kolaboratif, dan (6) Komunikatif, melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Menurut fakta di lapangan menunjukkan bahwa situasi saat ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pencapaian kemampuan berpikir kritis matematis dalam pembelajaran matematika. Beberapa penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa di Indonesia, kemampuan berpikir kritis siswa dalam matematika masih rendah (Melyana & Pujiastuti, 2020:240). Keterampilan berpikir kritis sangat perlu dikembangkan agar siswa berhasil dalam pendidikan formal dan kehidupan sosial. Keahlian berpikir kritis dapat dikembangkan atau diperkuat melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran mendorong siswa untuk memberikan kesempatan mengemukakan pendapat, menggunakan ide, peluang kerja sama yang akan mengembangkan berpikir kritis siswa (Rohmat & Lestari, 2019:75).

Selain itu, konsep diri siswa juga berbeda yang terlihat dari kesungguhan, minat, rasa percaya diri, dan rasa percaya diri siswa saat belajar, mengerjakan pekerjaan rumah atau diskusi kelas.

Konsep diri memainkan peran penting dalam perkembangan siswa di masa akan datang untuk mewujudkan impiannya. Terutama pada seseorang siswa yang masih mencari tahap pertumbuhan dan perkembangan identitas (Septiyani & Alyani, 2021:134). Jika siswa cenderung berpikir mereka akan berhasil, maka ini adalah semacam kekuatan atau dorongan memimpin individu menuju kesuksesan. Di sisi lain, jika siswa berpikir mereka akan gagal, itu sama saja bersiaplah untuk kegagalan (Ma'ruf, 2019:21). Konsep diri sangat terpengaruh oleh individu itu sendiri, siswa yang cenderung menutup diri selain karena alasan konsep diri yang negatif juga disebabkan oleh kurangnya percaya diri pada kemampuan diri sendiri (Pujiati & Triadi, 2017).

Menurut Hendriana (Tresnawati, Hidayat, & Rohaeti, 2017:117) Rasa percaya diri yang dimiliki setiap orang ketika memandang dirinya sendiri, selain itu, rasa percaya diri juga akan memberikan motivasi untuk berhasil memecahkan masalah yang dihadapi. Semakin tinggi rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya sendiri semakin termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Mertodipura (Yudithia & Mahadiansar, 2019:80) Jika seseorang percaya dan percaya pada kekuatannya sendiri, pada kemampuannya sendiri, pada kepribadiannya sendiri, pada keyakinannya sendiri dalam hidupnya, pada agamanya sendiri atau kebenaran ideologisnya, maka ia dapat dikatakan penuh percaya diri pada diri sendiri.

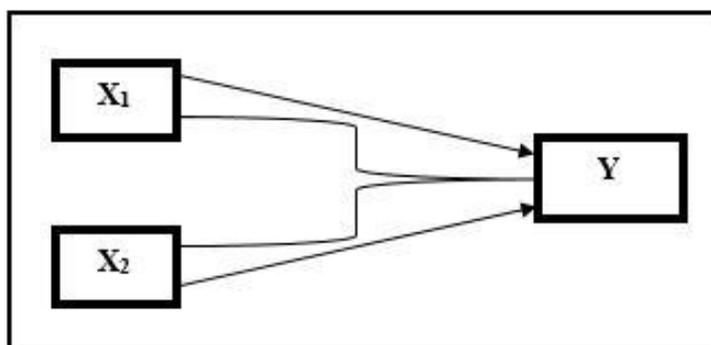
Kurangnya rasa percaya diri dapat membuat siswa merasa tidak yakin dapat menyelesaikan masalah, sehingga siswa sering gagal mencapai tujuannya.

Adapun hipotesis yang akan diteliti pada penelitian ini adalah konsep diri, percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Konsep Diri Dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis".

METODE

Penelitian dilaksanakan di MTs Darussalam Cilangkap yang dilakukan pada siswa kelas VII A semester genap tahun akademik 2021/2022. Sekolah ini berada di Kp. Banjaran Pucung RT.02 Rw.07, Cilangkap Tapos, Depok, 16457. Penelitian yang dilaksanakan pada Bulan Maret s.d. Juni di tahun 2022 ini merupakan penelitian survei korelasional dengan analisis regresi ganda. Desain penelitian ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : Konsep Diri

X_2 : Percaya Diri

Y : Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Dalam penelitian ini, populasi targetnya adalah seluruh MTs di Cilangkap. Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Darussalam Cilangkap tahun pelajaran

2021/2022 dengan jumlah seluruhnya sebanyak 177 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi terjangkau dengan teknik *random sampling*. Dari populasi terjangkau, ditetapkan sampel penelitian secara *random*. Adapun jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini tergantung dari jumlah populasi, bila sampel lebih dari 100 orang maka diambil rumus 10 - 15% atau 20 – 25% menurut Arikunto (2012:104). Dalam penelitian ini jumlah populasinya lebih dari 100, maka peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi yang ada dan diperoleh sampel berjumlah 18 responden.

Teknik analisis terhadap data hasil penelitian yang dalam hal ini berupa nilai kemampuan berpikir kritis matematis dan perolehan total skor atas angket konsep diri dan percaya diri dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif, data hasil penelitian dianalisis untuk skor mean, median, dan modus. Adapun maksud analisis skor mean, median, dan modus adalah untuk mendeskripsikan ukuran pemusatan data dari subjek penelitian. Secara inferensial, data hasil penelitian dianalisis dengan uji regresi ganda dan korelasi ganda, dengan terlebih dahulu diuji untuk persyaratannya yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

HASIL

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Perhitungan Deskriptif	Berpikir Kritis Matematis	Konsep Diri	Percaya Diri
Nilai Terendah	29	95	115
Nilai Tertinggi	75	119	150
Mean	55,72	106,44	136,67
Median	58,5	106,17	139
Modus	61,93	99,5 & 108	141,1
Simpangan Baku	13,38	7,25	10,74
Varians	179,04	52,61	115,29

Sumber: Data Hasil Penelitian yang Dianalisis

Hasil Uji Persyaratan Analisis

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	Jumlah Resp	L_o	L_{tabel}	Simpulan
Berpikir Kritis Matematis	18	0,1036	0,200	Normal
Konsep Diri	18	0,1509	0,200	Normal
Percaya Diri	18	0,1309	0,200	Normal

Sumber: Data Hasil Penelitian yang Dianalisis

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Statistik	Y atas X_1	Y atas X_2
F_{hitung}	1,01	0,85
F_{tabel}	5,91	5,91
Simpulan	Linear	Linear

Sumber: Data Hasil Penelitian yang Dianalisis

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Statistik	Multikolinearitas X_1 & X_2
VIF	1,02 < 10
Tolerance	0,977 > 0,1
Simpulan	Tidak terdapat kolinearitas/multikolinearitas antara X_1 dan X_2 dalam model regresi.

Sumber: Data Hasil Penelitian yang Dianalisis

Hasil Uji Hipotesis

Persamaan regresi $\hat{Y} = -115,57 + 0,84X_1 + 0,61X_2$ tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana nilai individu dalam kemampuan berpikir kritis matematis (Y) akan terjadi, jika nilai konstanta individu dalam konsep diri (X_1) dan percaya diri (X_2) ditetapkan. Jadi, persamaan tersebut diartikan bahwa bila nilai konstanta konsep diri (X_1) dan percaya diri (X_2) masing-masing bertambah 1 poin, maka kemampuan berpikir kritis matematis 0,84 untuk konsep diri dan 0,61 untuk percaya diri. Secara bersama-sama konsep diri (X_1) dan percaya diri (X_2) meningkatkan nilai kemampuan berpikir kritis matematis (Y). Simpulan diperoleh $F_{hitung} (6,53) > F_{tabel} (3,66)$ sehingga H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri (X_1) dan percaya diri (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematis (Y). Dari hasil perhitungan uji korelasi, diperoleh $t_{hitung} (2,358) > t_{tabel} (2,210)$ sehingga, H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis (Y). Kemudian dari hasil perhitungan uji korelasi berikutnya, diperoleh $t_{hitung} (2,481) > t_{tabel} (2,210)$ sehingga, H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan percaya diri (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Konsep Diri (X_1) dan Percaya Diri (X_2) Secara Bersama-sama terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri dan percaya diri secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Ketika siswa memiliki tingkat kemampuan yang baik di dalam konsep diri dan percaya diri siswa, maka akan semakin baik kemampuan berpikir kritis matematis. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha=5\%$ yaitu $= 6,53 > 3,66$. Pengaruh dalam penelitian ini sebesar 46,54% karena 53,46% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Meskipun persentase pengaruh konsep diri dan percaya diri tidak terlalu besar, tetapi dapat dijadikan landasan bahwa siswa yang memiliki konsep diri dan percaya diri secara bersama-sama dapat memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang optimal. Begitu pula sebaliknya, siswa yang konsep diri dan percaya dirinya rendah akan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aziz Nur Rohmat dan Witri Lestari tahun 2019 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan konsep diri dan percaya diri secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.

Dalam mengerjakan soal matematika, diperlukan konsep diri dan percaya diri yang tinggi pada siswa. Siswa yang mempunyai konsep diri dan percaya diri yang tinggi akan memiliki dorongan yang kuat untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, mempunyai rasa tanggung jawab, tidak mudah menyerah, dan akan terus berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika yang sedang dihadapi.

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan percaya diri berperan penting dan sangat mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Oleh karena itu, konsep diri dan percaya diri siswa harus terus ditingkatkan secara bersama-sama agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis pada siswa.

Pengaruh Konsep Diri (X_1) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan konsep percaya diri terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis matematis. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang menunjukkan koefisien korelasi Y atas X_1 sebesar 25,80%. Kemudian dilakukan uji signifikan dengan uji korelasi diperoleh harga $t_{hitung} (2,358)$ dan harga $t_{tabel} (2,120)$. Hasil ini menunjukkan

nilai signifikan $t_{hitung} (2,358) > t_{tabel} (2,120)$ sehingga kesimpulannya adalah “Terdapat Pengaruh Signifikan Konsep Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kemampuan Matematis Siswa”.

Sumbangan variabel konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 25,80% sedangkan 74,20% ditentukan oleh variabel dan faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi konsep diri semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

Siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini sedang berada pada fase remaja dan sedang mengalami perubahan karakter dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini siswa mengalami masa labil, sehingga siswa masih membutuhkan peran pendidik dan orangtua untuk memberikan arahan maupun memberikan contoh sebab-akibat agar siswa dapat berpikir untuk hasil belajar yang didapatkan siswa kedepannya.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmat dan Lestari tahun (2019) dengan judul “Pengaruh Konsep Diri dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Dan sejalan dengan hasil penelitian Nurhasanah, Diana Herawati, & Ryan Ardiansyah (2021) dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Kemampuan Berpikir Peserta Didik pada Materi Ekosistem” yang menunjukkan ada hubungan antara konsep diri dengan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri berperan sangat penting dan mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Konsep diri memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kontribusi pendidik dan orangtua untuk menumbuhkan konsep diri positif dalam siswa

Pengaruh Percaya Diri (X_2) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis (Y)

Pada hipotesis ketiga, berdasar pada hasil perhitungan uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Pengaruh penelitian sangat rendah sebesar 27,78% karena terdapat faktor lain sebesar 72,22% yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Kemudian dilakukan uji signifikan dengan uji korelasi diperoleh harga $t_{hitung} (2,481)$ dan harga $t_{tabel} (2,120)$. Hasil ini menunjukkan nilai signifikan $t_{hitung} (2,481) > t_{tabel} (2,120)$ sehingga kesimpulannya adalah “Terdapat Pengaruh Signifikan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kemampuan Matematis Siswa”.

Untuk menciptakan prestasi yang baik, diperlukan modal potensi diri berupa percaya diri yang baik pula. Siswa yang memiliki percaya diri yang baik akan bertindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri, dimana siswa akan mampu bertindak dengan penuh keyakinan dan memiliki prestasi diri sehingga merasa bangga atas prestasi yang dimilikinya, dengan demikian, siswa tersebut akan terus berusaha mengembangkan dirinya agar terus memiliki banyak prestasi.

Siswa yang memiliki percaya diri merupakan siswa yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan evaluasi diri terhadap proses belajarnya. Dalam menghadapi suatu masalah yang sulit, siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah akan menyerah mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Sebaliknya, jika siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, maka siswa tersebut akan terus berusaha mencari jalan keluar dari masalah sulit yang dihadapinya.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmat dan Lestari tahun (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandra & Werdiningsih (2021) dengan judul “Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis”, dengan hasil penelitian terlihat bahwa terdapat pengaruh signifikan rasa percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi percaya diri berperan sangat penting dan mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Percaya diri memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis

matematis siswa. Oleh karena itu, dalam pemecahan masalah matematika diperlukan rasa percaya diri yang positif untuk menambah semangat dan keyakinan dalam belajar agar siswa merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Alasan inilah yang menjadikan variabel ini tidak bisa dijadikan tolok ukur kemampuan berpikir kritis, jika tidak diimbangi dengan variabel lain.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa konsep diri pada siswa masih sangat rendah. Dengan demikian, diharapkan bagi guru untuk terus memotivasi siswa untuk terus berusaha meningkatkan konsep diri dengan belajar menghargai diri sendiri dan berpikir positif.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil yang sudah dikemukakan, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai; $F_{hitung} 6,53 > F_{tabel} 3,66$. Pengaruh dalam penelitian ini dengan persentase sebesar 46,54% karena 53,46% dipengaruhi oleh faktor lain. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,358 > t_{tabel} 2,120$. Pengaruh dalam penelitian ini dengan persentase sebesar 25,80% karena 74,20% dipengaruhi oleh faktor lain. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan percaya diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematis. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,481 < t_{tabel} 2,120$. Pengaruh dalam penelitian ini dengan persentase sebesar 27,80% karena 72,20% dipengaruhi oleh faktor lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada MTs Darussalam Cilangkap beserta guru, staf tata usaha serta siswa kelas VII A yang sudah memberikan peluang serta izin peneliti menyelenggarakan penelitian. Tidak hanya itu, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing Prodi matematika Unindra yang sudah ikut serta berkontribusi dalam penelitian ini. Serta tidak lupa ucapan terima kasih kepada Team Jenius yang selalu mendukung dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2021). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3. Bumi Aksara.
- Ma'ruf, M. G. (2019). Hubungan Konsep Diri dan Self Control dengan Kebermaknaan Hidup. *Indonesian Psychological Research*, 1(1), 11-24.
- Melyana, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(3), 239-246.
- Pujiati, T., & Triadi, R. B. (2016). Pengaruh Konsep Diri Dan Budaya Dalam Komunikasi Interpersonal. *PROCEEDINGS UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(1).
- Rohmat, AN, & Lestari, W. (2019). Pengaruh konsep diri dan kepercayaan diri terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5 (1), 73-84.

- Sihotang, H. (2012). Pengaruh Konsep Diri Dan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Se-Jakarta Timur. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 5(3), 103-161.
- Sandra, SA, & Werdiningsih, CE (2021). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Pemikiran Kritis Matematis. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* , 7 (1).
- Septiyani, N. O., & Alyani, F. (2021). Analisis Konsep Diri terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa di SMA. *Vygotsky: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(2), 133-144.
- Tresnawati, T., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa SMA. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2(2), 39-45.
- Yudithia, Y., & Mahadiansar, M. (2019). *Perilaku Organisasi Positif dalam Kinerja: Suatu Konsep dan Teori*. Umrah Press.